

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi dan kemajuan teknologi, mengakibatkan persaingan yang ketat di dunia. Hal ini dapat mendorong perusahaan untuk bersaing dan mempertahankan bisnisnya. Informasi disajikan perusahaan yang digunakan sebagai sumber informasi para pihak eksternal untuk menilai kinerja perusahaan yaitu laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (PSAK, 2018 : 3). Laporan keuangan merupakan informasi dari perusahaan yang wajib dipublikasi kepada pihak yang membutuhkan. Informasi dalam laporan keuangan perusahaan merupakan kebutuhan bagi para investor untuk pengambilan keputusan investasi. Informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan adalah informasi yang relevan (Widayanti dkk, 2014). Informasi laba menjadi dasar bagi investor dalam mengambil keputusan dan juga untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan yang ditetapkan perusahaan. Jika laporan keuangan yang dipublikasikan direspon dengan baik, maka laba tersebut mengandung informasi yang dapat dipercaya oleh investor, sehingga informasi laba tersebut mempunyai kualitas. Ketika kualitas laba menurun maka tidak dapat memprediksi arus kas masa depan, karena laba yang dilaporkan itu dikelola dengan baik prediksi arus kas masa depan juga akan baik (Qamar, et al, 2015).

Kualitas laba menjadi hal yang penting bagi para investor yang memanfaatkan informasi akuntansi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Ginting, 2017).

Kasus fenomena mengenai kualitas laba yang terjadi pada perusahaan besar yaitu Garuda Indonesia dikenakan sanksi oleh lembaga keuangan pemerintah dan non pemerintah. Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (Member of BDO Internasional) yaitu seorang akuntan publik, dikenakan sanksi oleh Kementerian Keuangan. 2 April 2019 Garuda Indonesia membukukan laba bersih tahun 2018, sebesar USD809,85 ribu atau setara Rp11,33 miliar (asumsi kurs Rp14.000 per dolar AS). Melonjak tajam dibandingkan 2017 mengalami kerugian sebesar USD216,5 juta. Garuda Indonesia justru memasukan keuntungan dari PT Mahata Aero Teknologi yang memiliki utang kepada maskapai tersebut. PT Mahata Aero Teknologi sendiri memiliki utang terkait pemasangan wifi yang belum dibayarkan. 8 Mei 2019 menandatangani kerja sama dengan Garuda, Mahata mencatatkan utang sebesar USD239 juta kepada Garuda, dan oleh Garuda dicatatkan dalam Laporan Keuangan 2018 pada pendapatan.

Dari kasus diatas, perusahaan yang melakukan manipulasi laba dapat menyebabkan laba yang dihasilkan tidak berkualitas. Kegiatan manipulasi laba tersebut tidak sesuai dengan kode etik. Hal ini dapat merugikan berbagai pihak perusahaan baik pihak internal maupun eksternal. Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas

laba yaitu kepemilikan institusional, struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas.

Kepemilikan institusional yaitu konsentrasi saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (Indriastuti, 2012). Kepemilikan institusional memiliki peran penting dalam meminimalisir konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Investor dari pihak luar dapat memonitoring dalam mengurangi dorongan untuk memanipulasi laba. Dengan adanya pengawasan pihak luar, manajemen akan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan juga menyajikan laporan keuangan yang sesungguhnya terjadi untuk meningkatkan kualitas laba (Murniati dkk, 2018). Berhubungan dengan kualitas laba bahwa peneliti Ananda dan Endang (2016), Oktaviani dkk (2015) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba, sedangkan menurut Murniati dkk (2018), Amanita (2013) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Struktur modal adalah perbandingan antara modal sendiri (saham dan laba ditahan) dengan modal asing (hutang jangka panjang dan jangka pendek). Struktur modal dapat diukur menggunakan leverage atau *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan suatu variabel untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan daripada modalnya. Sehingga DER dapat mengukur seberapa besar resiko perusahaan. Berhubungan dengan kualitas laba bahwa peneliti Septiyani dkk (2017), Wariantio dan Rusiti (2014) menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh signifikan positif

terhadap kualitas laba, sedangkan menurut Widayanti dkk (2014), Zein (2016) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan besar cenderung menjaga image perusahaan di mata masyarakat. Perusahaan besar dianggap memiliki informasi lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil. Investorpun biasanya lebih memiliki kepercayaan pada perusahaan besar. Karena perusahaan besar dianggap mampu meningkatkan kinerja perusahaannya dengan berupaya meningkatkan kualitas labanya (Ananda dan Endang, 2016). Berhubungan dengan kualitas laba bahwa peneliti Dira dan Ida (2014) Ananda dan Endang (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba, sedangkan menurut Ginting (2017), Zulman dan Dirvi (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang (Harahap, 2011 : 304). Rasio profitabilitas yaitu mengukur perbandingan antara komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuanganneraca dan laporan laba rugi. Dalam penelitian ini profitabilitas menggunakan Return on Asset (ROA). ROA merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari total aset yang dimiliki perusahaan (Ginting, 2017). Berhubungan dengan kualitas laba bahwa peneliti Ardianti (2018), Risdawati dan Subowo (2015) menyatakan

bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba. Zulman dan Dirvi (2018), Ginting (2017) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Likuiditas adalah kemampuan aset lancar dalam perusahaan yang dijadikan untuk melunasi atau membayar hutang jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo (Murniati dkk, 2018). Rasio likuiditas menunjukkan besarnya aset lancar untuk melunasi atau membayar hutang yang akan jatuh tempo. Semakin besar likuiditas maka semakin bisa perusahaan membayar atau melunasi hutang jangka pendeknya menggunakan aset dan dapat menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan itu baik. Berhubungan dengan kualitas laba bahwa peneliti Silfi (2016), Zulman dan Dirvi (2018) menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba, sedangkan menurut Murniati dkk (2018), Dirvi dan Ida (2014) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu terdapat beberapa perbedaan, sehingga peneliti mengambil judul ***“FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LABA”***.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur periode 2016-2018 ?

2. Bagaimana pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur periode 2016-2018 ?
3. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur periode 2016-2018 ?
4. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur periode 2016-2018 ?
5. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur periode 2016-2018?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan, yaitu :

1. Menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba pada perusahaan Manufaktur periode 2016-2018.
2. Menganalisis pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba pada perusahaan Manufaktur periode 2016-2018.
3. Menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba pada perusahaan Manufaktur periode 2016-2018..
4. Menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba pada perusahaan Manufaktur periode 2016-2018..
5. Menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba pada perusahaan Manufaktur periode 2016-2018.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam hal menambah literatur dan mengembangkan ilmu akuntansi keuangan khususnya penjelasan tentang pengaruh kepemilikan institusional, struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas terhadap kualitas laba.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Investor**

Terkait dengan variabel penelitian yaitu kepemilikan institusional, struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas dapat digunakan sebagai informasi untuk bahan pertimbangan dalam melakukan keputusan pendanaan.

#### **b. Bagi Manajemen**

Penelitian ini akan memberikan gambaran serta temuan tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas laba. Sehingga investor yakin untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut.